

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Agency

Menurut Meckling Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*), yaitu investor dengan manajer (*agent*). Investor memberikan wewenang pada manajer untuk mengelola perusahaan.¹ Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan *agent*.²

Teori agensi menjelaskan bahwa auditor berfungsi sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan manajer kepada pemilik. Terkait hal tersebut yang menjadi faktor penting pengimplementasian teori agensi adalah *audit delay*. *Audit delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan terjadinya asimetris informasi.

¹ Jensen and Meckling, *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

² Hakam Glarendhy, Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan *Solvabilitas* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, 2016, ISSN: 0158-2186, hal. 4.

Dalam hal ini ketepatan waktu juga dapat dilihat sebagai cara mengurangi asimetri informasi dan mengurangi kesempatan untuk menyebarkan rumor tentang kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan.³

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns negatif* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Walaupun setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu sama lain sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dapat berbeda, tetapi setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat :⁴

1. Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat

³ Ni Made Dwi dan Ni Luh Sari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Audit delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli 2016, hal. 284.

⁴ Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Erlangga, Jakarta, 2009, hal.19.

bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan akuntan harus memfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

2. Dapat dimengerti

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sesederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dimengerti tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

3. Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

5. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

6. Daya banding

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode-periode sebelumnya, atau dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama.

7. Lengkap

Laporan keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.⁵

C. Opini Audit

1. Pengertian Opini Audit

Opini auditor adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan.⁶

Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Dalam menyajikan jasa audit ini, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Jasa ini merupakan jasa profesi akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat, yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM

⁵*Ibid*, hal.20.

⁶*Ibid.*, hal. 8.

juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama.⁷

2. Manfaat Opini Audit

Proses audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku memerlukan waktu yang cukup lama sampai laporan audit ditandatangani dan dipublikasikan. Ketepatan waktu atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan dapat dipengaruhi oleh lamanya rentang waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan mengindikasikan lamanya pelaksanaan proses audit yang kurang relevan.⁸

Sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah ataupun bukti yang sangat menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh, tetapi jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kemungkinan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan

⁷ *Ibid.*, hal. 2.

⁸ Ni Made Dwi dan Ni Luh Sari, *Op, Cit.*, hal. 278.

serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit.

3. Jenis Opini Audit

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan. Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:⁹

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*)
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
- d. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)¹⁰

4. Pengaruh Opini Audit terhadap *audit delay*

Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung *audit report lag* yang lebih pendek. Pada perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negoisasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya akibatnya *audit report lag* akan relatif lebih lama. Peneliti mengajukan hipotesis ini untuk perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* cenderung

⁹ Mulyadi, *Auditing*, Graha Ilmu, Jakarta, 2008., hal. 202.

¹⁰ Fendi Armansyah, *Op. Cit.*, hal. 6.

audit report lag nya lebih pendek berarti opini audit pengaruhnya negatif terhadap *audit delay*.¹¹

Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Opini audit secara signifikan memiliki pengaruh terhadap proses *audit delay*. Opini audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. *Audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan suatu berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.¹²

5. Indikator Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor dalam menilai laporan keuangan perusahaan disajikan wajar atau tidak. Pengukuran variabel

¹¹ Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 395.

¹² Fendi Armansyah, *Op. Cit.*, hal. 7.

ini menggunakan variabel *dummy*. Apabila mendapatkan opini *unqualified opinion* diberi kode 1 sedangkan jika mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi kode 0.¹³

Var. dummy :
1 = opini audit *unqualified*
0 = opini audit selain *unqualified*

Opini *unqualified opinion* dalam penelitian ini meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian. Sedangkan opini audit selain *unqualified* dalam penelitian ini meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan;

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan;

¹³ Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 397.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi yang berterima umum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten; (4) Pendapat tidak wajar (*adverse Opinion*), Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien;

d. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*).¹⁴

D. Ukuran Kantor Akuntan Publik

1. Pengertian Ukuran Kantor Akuntan Publik

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien. Terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan nama *Big Four*. Sebagai perusahaan audit yang lebih besar dan baik

¹⁴ Fendi Armansyah, *Op. Cit.*, hal. 6.

dikenal memiliki sumber daya manusia yang lebih dari perusahaan audit kecil. Perusahaan audit tersebut dapat melaksanakan pekerjaan audit mereka lebih cepat daripada perusahaan audit yang lebih kecil. Perusahaan-perusahaan ini mungkin mengembangkan spesialisasi audit dan keahlian di bidang industri tertentu, yang pada akhirnya akan menghasilkan pekerjaan audit yang dilakukan dengan lebih efisien.¹⁵

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik. Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya Ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.¹⁶

2. Macam Ukuran Kantor Akuntan Publik

KAP *Big Four* memiliki akses yang lebih baik ke teknologi canggih dan spesialis staf bila dibandingkan dengan *Non-Big Four*. KAP yang menjadi bagian dari *Big Four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Perusahaan audit dengan reputasi *Big Four* cenderung mengurangi *audit delay* karena memiliki keuangan yang baik untuk mendapatkan sumber daya manusia dan

¹⁵ Ni Made Dwi dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 282.

¹⁶ Hakam Glarendhy, *Op. Cit.*, hal. 5.

material untuk menyelesaikan audit dalam waktu tertentu. Perusahaan audit yang lebih besar dan baik dikenal memiliki banyak sumber daya. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu. Rentang waktu penyelesaian audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan kepercayaan klien. Semakin besar ukuran perusahaan akan cenderung mempercepat proses penyusunan laporan keuangan yang membuat auditor memiliki waktu yang lebih banyak dalam pengauditannya. Pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* akan semakin diperkuat dengan KAP yang memiliki reputasi baik karena memiliki penjadwalan yang fleksibel sehingga akan menghasilkan rentang *audit delay* yang pendek.¹⁷

3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*

Kantor Akuntan Publik akan melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar yang berlaku untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Reputasi KAP berpengaruh pada kualitas audit. Kualitas audit yang baik tentunya tidak mengalami *audit delay* yang panjang. Perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik besar seperti *The Big Four* cenderung lebih dipilih oleh investor karena investor menganggap perusahaan dengan KAP besar akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik daripada KAP kecil. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik juga memiliki insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat. Pengaruh profitabilitas pada *audit delay* dapat diperkuat dengan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik yang cenderung

¹⁷ Ni Made Dwi dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 286.

menyelesaikan waktu audit lebih cepat sehingga akan memperpendek rentang *audit delay*.¹⁸

Literatur yang ada memaparkan bahwa KAP besar, dalam hal ini the big four, cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan non big four. Pemilihan KAP big four oleh suatu perusahaan merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut laporan keuangannya lebih andal dan kredibel dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan KAP big four. Hal ini dikarenakan KAP big four memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. reputasi yang harus mereka jaga.¹⁹

4. Indikator Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4.²⁰ Ukuran kantor akuntan publik adalah ukuran untuk menentukan suatu akuntan publik dikatakan besar atau kecil.²¹ Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok auditor *Big Four* dan *non Big Four*. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.²²

¹⁸ *Ibid.*, hal. 287.

¹⁹ Hakam Glarendhy, *Op. Cit.*, hal. 10.

²⁰ *Ibid.*, hal. 14.

²¹ Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 398.

²² Ni Made Dwi dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 289.

Reputasi KAP = 1 : KAP *big four*

0 : KAP *non big four*

KAP *big four* dalam penelitian adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan :

a. *Pricewaterhouse Coopers (PWC)*

Pricewaterhouse Coopers dibentuk pada tahun 1998 dari penggabungan usaha antara *Pricewaterhouse*, *Coopers* dan *Lybrand*. Penghasilan gabungan *Pricewaterhouse Coopers* di seluruh dunia mencapai 20.3 billion dolar Amerika Serikat untuk tahun fiskal 2005 dan mempekerjakan lebih dari 130.000 profesional di 148 negara. *Pricewaterhouse Coopers* berkantor pusat di Britania Raya. Afiliasi *Pricewaterhouse Coopers* di Indonesia adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana dan Rekan. Jenis-jenis jasa yang disediakan oleh PWC Indonesia diantaranya *advisory*, berupa jasa yang berhubungan dengan masukan dan nasihat kepada pemilik modal atau perusahaan dalam menghadapi suatu permasalahan atau issue-issue yang krusial. *Audit and assurance*, pekerjaan di bidang jasa astetasi, jasa yang ditawarkan diantaranya jasa audit, jasa *financial accounting*, IT, dan lain-lain.²³

b. *Deloitte*

Deloitte Touche Tohmatsu merupakan salah satu KAP yang memiliki total pendapatan secara global tertinggi (dicapai pada tahun 2013) diantara anggota *big four* yang lainnya yakni dengan total pendapatan \$32.4 Billion. *Deloitte Touche Tohmatsu* berkantor pusat di Amerika Serikat. Pertumbuhan *Deloitte Touche Tohmatsu* secara global mengalami kenaikan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan juga bersaing ketat dengan *Pricewaterhouse Coopers* dalam segi pendapatan. *Deloitte Touche Tohmatsu*

²³ Haya Hanah, *Kantor Akuntan Publik dan Big Four*, Jurnal Etika Akuntansi, November, 2012, hal. 1.

memiliki lebih dari 200.000 tenaga kerja profesional dan mempunyai cabang lebih dari 150 negara di dunia. Di Indonesia, *Deloitte Touche Tohmatsu* bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny dan berlokasi di 2 tempat, yaitu Jakarta dan Surabaya.²⁴

c. *Ernst and Young* (E&Y)

Merupakan firma jasa profesional multinasional yang berpusat di London, Inggris, Britania Raya. EY merupakan firma jasa profesional terbesar ketiga di dunia menurut pendapatan pada tahun 2012. Berbagai jenis jasa yang ditawarkan oleh EY di Indonesia, diantaranya *advisory*, ada beragam jenis jasa yang ditawarkan oleh *Ernst and Young* pada divisi *advisory*, diantaranya *IT advisor*, *advisor financial service* dan *performance improvement*. Jasa advisor ini lebih berfokus ke arah jasa konsultasi terhadap klien, dimana klien meminta pendapat kepada mereka tentang hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan. Di Indonesia, EY berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (PSS). Klien utama Ernst & Young antara lain Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Krakatau Steel & Group, Coca Cola Bottling Indonesia, Indofood, Indosat, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk., PT Unggul Indah Cahaya, Tbk., dan lain-lain.²⁵

d. *Klijnveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG)

KPMG terdiri dari beberapa nama pendirinya itu sendiri. yaitu K dari Klijnveld, P dari Peat, M dari Marwick, dan G dari Goerdeler. KAP yang berkantor di Netherlands (Belanda) ini mempunyai lebih dari 152.000 karyawan dan beroperasi di lebih dari 145 negara di dunia. pendapatan Global KPMG berada di nomor 4 setelah EY, yaitu sebanyak USD 23.4 Billion. Di Indonesia sendiri, KPMG berafiliasi dengan KAP lokal yaitu KAP Siddharta dan Widjaja.²⁶

²⁴ *Ibid*, hal. 1.

²⁵ *Ibid*, hal. 1.

²⁶ *Ibid*, hal. 1.

Sedangkan KAP *non big four* dalam penelitian adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi selain dengan keempat KAP tersebut.

E. Solvabilitas

1. Pengertian Solvabilitas

Rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.²⁷ Intinya adalah dengan analisis rasio leverage, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

Rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.²⁸

Analisis keuangan bertujuan untuk memahami kondisi perusahaan dengan menggunakan informasi yang ada pada laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis ini dapat diketahui kondisi perusahaan baik atau tidak, sehat atau tidak.²⁹

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 151.

²⁸ Hakam Glarendhy, *Op. Cit.*, hal. 9.

²⁹ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, Media Kom, Kudus, 2006, hal. 13.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Solvabilitas perusahaan yang tinggi memaksa perusahaan menyediakan dengan cepat laporan keuangan auditannya kepada kreditor sehingga *audit report lag* nya lebih cepat. Jika jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut cenderung meningkatkan kerugian dan kehati-hatian auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga *audit report lag* nya lebih lama. Peneliti mengajukan hipotesis ini untuk perusahaan yang memiliki proporsi *debt to total asset* yang tinggi cenderung *audit report lag* nya lebih lama berarti pengaruhnya positif terhadap *audit delay*.³⁰

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang positif antara *debt to asset ratio* dengan *audit delay*. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *Debt to assets ratio* adalah pertama, bahwa *debt to assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *Debt to assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Sebagai contoh, kesehatan perusahaan yang rendah akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen atau ketidaksengajaan untuk mengurangi karyawan. Sebagai konsekuensinya, auditor akan meningkatkan lamanya waktu dalam periode audit. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit hutang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan dengan mengaudit modal.³¹

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengidikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi

³⁰ Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 396.

³¹ Hakam Glarendhy, *Op. Cit.*, hal. 12.

mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*.³²

3. Indikator Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, diproksikan melalui rasio *debt to total asset* yang diukur berdasarkan total kewajiban yang meliputi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, dibagi total aktiva akhir tahun buku perusahaan.³³ Solvabilitas dapat diukur menggunakan *total debt to asset ratio* atau dengan rumus :

$$\text{Total debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

F. *Audit delay*

1. Pengertian *Audit delay*

Rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini auditor dapat diketahui lamanya waktu penyelesaian audit sebagai *audit delay*.³⁴ *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.³⁵

³² I Gusti Ayu dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 487.

³³ Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 397.

³⁴ Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada Audit delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1, 2014. hal. 393.

³⁵ Hakam Glarendhy, *Op. Cit.*, hal.3.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.³⁶

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Ada dua alasan mengapa perusahaan yang mendapatkan laba yang kecil, *audit delay*nya lebih besar. Pertama, pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, perusahaan akan menunda berita buruk yang kemungkinan terjadi dan mencari jadwal baru dalam pengauditan. Kedua, auditor harus waspada pada saat proses audit bahwa perolehan laba yang rendah mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi keterlambatan penerbitan pelaporan keuangan.³⁷

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Ini akan berdampak informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan Standart Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat

³⁶ Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit delay*, Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2 / Tahun 2015, hal. 2.

³⁷ I Gusti Ayu dan Ni Luh Sari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3, 2015., hal. 484.

karakteristik tersebut diantaranya: Dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.³⁸

Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit report lag* atau *audit delay*. *Audit delay* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Lamanya waktu penyelesaian waktu audit (*Audit Report Lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang tidak didasarkan pada informasi yang tidak dipublikasikan. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

2. Jenis *Audit delay*

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Ketepatwaktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan- perusahaan publik yang menggunakan pasar modal

³⁸ Fendi Armansyah, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit delay*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 10 (2015), hal. 2.

sebagai salah satu sumber pendanaan.³⁹

Dyer dan McHug menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dalam penelitiannya:

- a. *Preliminary lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminari oleh bursa
- b. *Auditor's Report lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
- c. *Total lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

3. Faktor yang mempengaruhi *Audit delay*

Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab *Audit delay* semakin lama, yaitu: ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor.⁴⁰

- a. Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil.⁴¹

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian

³⁹ *Ibid.*, hal. 5.

⁴⁰ Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati, *Op. Cit.*, hal. 2.

⁴¹ I Gusti Ayu dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 484.

laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.⁴²

- b. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Besarnya rasio *debt to total asset* mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan.⁴³

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut diikuidasi. Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.⁴⁴

- c. Faktor yang secara internal mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam pembublikasian pelaporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan.⁴⁵
- d. Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Semakin lama umur perusahaan, maka *Audit delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

⁴² Fitria Ingga dan Rr. Indah Mustikawati, *Op. Cit.*, hal. 2.

⁴³ I Gusti Ayu dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 484.

⁴⁴ Fitria Ingga dan Rr. Indah Mustikawati, *Op. Cit.*, hal. 3.

⁴⁵ I Gusti Ayu dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 484.

- e. Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan.
- f. Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.⁴⁶
- g. Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini yang diberikan oleh auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay*.⁴⁷

4. Indikator *Audit delay*

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen *Audit delay* dihitung dalam jumlah hari.⁴⁸ *Audit delay* (AD), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* artinya lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal ditandatangani laporan

⁴⁶ Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati, *Op. Cit.*, hal. 3.

⁴⁷ Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati, *Op. Cit.*, hal. 3.

⁴⁸ Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 397.

auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.⁴⁹ Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM sesuai dengan lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003.⁵⁰

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian ini antara lain meliputi:

1. Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Pada Audit delay, Audit report lag* merupakan rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris opini audit, solvabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan laba/rugi tahun berjalan mempengaruhi *audit delay*. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2012. Jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dengan 68 amatan. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda. Didapatkan hasil opini audit dan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel solvabilitas perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.⁵¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel opini audit, solvabilitas, ukuran KAP dan laba

⁴⁹ Fendi Armansyah, *Op. Cit.*, hal. 9.

⁵⁰ Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2. 2013.

⁵¹ *IBID*, HAL. 392.

rugi, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel opini audit, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas sebagai variabel yang berpengaruh terhadap audit *delay*.

2. Ni Made Dwi dan Ni Luh Sari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Audit delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi*, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Jumlah sampel adalah 66 perusahaan dengan 198 pengamatan. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi *non participant*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Reputasi KAP terbukti memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay*.⁵²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel opini audit, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas sebagai variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. I Gusti Ayu dan Ni Luh Sari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit delay*, Berkembangnya perusahaan pasar modal mengindikasikan banyaknya permintaan atas audit laporan keuangan yang tinggi yang merupakan

⁵² Ni Made Dwi dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 275.

sumber informasi bagi para pihak terkait. Laporan keuangan yang baik memiliki daya tarik yang dapat meningkatkan harga pasar saham. Perusahaan memerlukan proses penerbitan pelaporan keuangan lebih cepat agar perusahaan memiliki citra yang baik dimata publik. Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 perusahaan. Metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data berupa metode *observasi non participant*, dengan teknik analisis linier berganda. Pengujian secara parsial memperoleh ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.⁵³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, dan komite audit, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel opini audit, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas sebagai variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Hakam Glarendhy, Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Solvabilitas* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI padatahun 2009-2013. Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Variabel ukuran perusahaan

⁵³ I Gusti Ayu dan Ni Luh Sari, *Op, Cit.*, hal. 481.

tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI padatahun 2009-2013. Variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.⁵⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan *solvabilitas*, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel opini audit, ukuran kantor akuntan publik, *solvabilitas* sebagai variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Fitria Ingg dan Rr. Indah Mustikawati, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*, Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*, sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay*. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.⁵⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan *solvabilitas* terhadap *Audit delay*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian, jika penelitian terdahulu

⁵⁴ Hakam Glarendhy, *Op, Cit*, hal. 24.

⁵⁵ Fitria Ingg dan Rr. Indah Mustikawati, *Op, Cit*, hal. 1.

menggunakan perusahaan manufaktur dan perusahaan LQ 45 sebagai objek penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2015.

H. Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Suatu laporan keuangan sebaiknya diaudit agar laporan keuangan itu dapat dipastikan penyajiannya secara wajar. Menurut Mulyadi, auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.⁵⁶

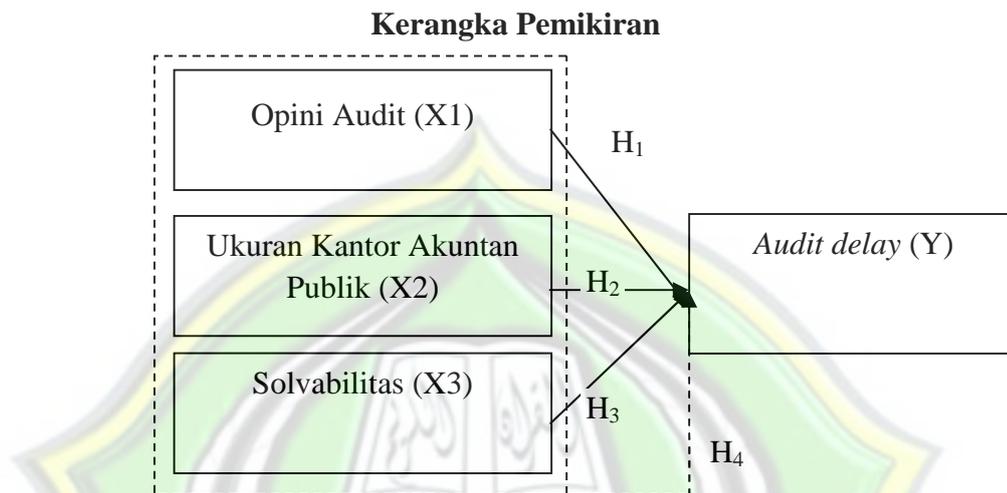
Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Ini akan berdampak informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan Standart Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut diantaranya dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.⁵⁷

⁵⁶ Mulyadi, *Op. Cit.*, hal. 9.

⁵⁷ Fendi Armansyah, *Op. Cit.*, hal. 2.

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1



Keterangan :

- : Uji secara parsial
- - -→ : Uji secara simultan

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁸

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh. Dengan penelitian lain hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang memungkinkan benar atau salah, akan ditolak bila salah dan akan diterima bila fakta-fakta membenarkannya.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 110.

1. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Teori *Postulat Accounting Period* menggambarkan bahwa walaupun akuntansi itu memegang postulat *going concern* namun posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahannya harus dilaporkan secara periodik atau kurun waktu tertentu, bisa per bulan, per semester atau per tahun. Dapat menggunakan tahun kalender, tahun fiska atau tahun yang lain (*bussiness year*).⁵⁹ Sehingga opini audit yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik secara langsung mempengaruhi jangka waktu publikasi laporan keuangan sebuah perusahaan.

Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung *audit report lag* yang lebih pendek. Pada perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya akibatnya *audit report lag* akan relatif lebih lama. Peneliti mengajukan hipotesis ini untuk perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* cenderung *audit report lag* nya lebih pendek berarti opini audit pengaruhnya negatif terhadap *audit delay*.⁶⁰

Hasil penelitian Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari yang berjudul *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Pada Audit delay*, dan Fitria Ingg dan Rr. Indah Mustikawati yang berjudul *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit delay*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit*

⁵⁹ Sofyan Syafrri Harap, *Teori Akuntansi*, PT Rajagrafindo Perseda, Jakarta, 2005., hal. 71.

⁶⁰ Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 395.

delay. Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁: diduga terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015.

2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*

Akuntan publik harus mengidentifikasi dan mengevaluasi peristiwa-peristiwa kemudian hingga akhir tanggal laporan pemeriksaan/berakhirnya tugas lapangan. Tanggung jawab akuntan publik meliputi melakukan *substansive test* seperti *cut-off* akhir tahun dan meneliti hutang tak dicatat serta melakukan prosedur pemeriksaan pada atau mendekati penyelesaian tugas lapangan yang fungsinya memastikan peristiwa kemudian yang memerlukan penyesuaian dan atau pengungkapan untuk pengujian laporan keuangan.⁶¹ Sehingga kredibilitas sebuah kantor akuntan publik berpengaruh terhadap jangka waktu yang diperlukan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan.

Ukuran KAP dengan proksi jumlah klien berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit oleh auditor karena menunjukkan perusahaan dengan jumlah klien yang banyak dalam satu industri relevan terhadap akumulasi pengalaman yang dimiliki auditor sehingga lebih cepat mengaudit daripada perusahaan yang sedikit memiliki jumlah klien dalam satu industri. Peneliti menilai KAP tersebut semakin baik pengetahuan dan pemahamannya tentang perusahaan yang diaudit dan lebih berpotensi waktu menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat. Peneliti mengajukan hipotesis ini untuk KAP yang mempunyai klien minimal 15% dari total emiten pada satu

⁶¹ Bambang Hartadi, *Auditing Suatu Pendekatan Komperhensif Per Pos dan Per Siklus Edisi Kedua*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2004., hal. 394.

industri cenderung *audit delay* nya lebih pendek berarti pengaruhnya negatif terhadap *audit delay*.⁶²

Hasil penelitian Hakam Glarendhy yang berjudul Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Solvabilitas* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂: diduga terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015.

3. Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit delay*

Solvabilitas perusahaan yang tinggi memaksa perusahaan menyediakan dengan cepat laporan keuangan auditannya kepada kreditor sehingga *audit delay* nya lebih cepat. Jika jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut cenderung meningkatkan kerugian dan kehati-hatian auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga *audit delay* nya lebih lama. Peneliti mengajukan hipotesis ini untuk perusahaan yang memiliki proporsi *debt to total asset* yang tinggi cenderung *audit delay* nya lebih lama berarti pengaruhnya positif terhadap *audit delay*.⁶³

Hasil penelitian I Gusti Ayu dan Ni Luh Sari yang berjudul *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit delay*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

⁶² Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 396.

⁶³ *Ibid.*, hal. 396.

H₃: diduga terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015.

4. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Salah satu kewajiban perusahaan manufaktur yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya hal ini membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Perhatian yang besar terhadap *timeliness* pengungkapan laporan kepada publik telah memotivasi beberapa investigasi mengenai *audit delay*, hampir semua kasus tentang *timeliness* selalu berkaitan dengan *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit.⁶⁴

Hasil penelitian Hakam Glarendhy yang berjudul Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari yang berjudul *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Pada Audit delay*, dan Fitria Ingga dan Rr. Indah Mustikawati yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Oleh sebab itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

⁶⁴ Fendi Armansyah, *Op. Cit.*, hal. 2.

H₄: diduga terdapat pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015.

